

Implementasi Kebijakan Ekoteologi Dalam Melestarikan Lingkungan Di Pesantren Modern Al-Manar

Nurazlifa Nabilla¹, Silahuddin², Zulfatmi³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Ar Raniry Banda Aceh, Indonesia

Email : 251003012@student.ar-raniry.ac.id¹, silahuddin@ar-raniry.ac.id²,
zulfatmi.budiman@ar-raniry.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini membahas implementasi kebijakan ekoteologi dalam pelestarian lingkungan di Pesantren Modern Al-Manar. Ekoteologi dipahami sebagai pendekatan teologis yang mengintegrasikan nilai keagamaan Islam dengan tanggung jawab ekologis manusia sebagai khalifah di bumi. Permasalahan lingkungan yang semakin meningkat menuntut lembaga pendidikan Islam, termasuk pesantren, untuk berperan aktif dalam menanamkan etika lingkungan kepada peserta didiknya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian meliputi pimpinan pesantren, pengelola lingkungan, pengurus, dan santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pesantren Modern Al-Manar telah menerapkan kebijakan ekoteologi melalui integrasi nilai lingkungan dalam kurikulum, pembiasaan hidup bersih, pengelolaan sampah, penghematan air dan energi, serta program penghijauan. Implementasi kebijakan ini berjalan efektif melalui pembiasaan harian santri, kegiatan rutin seperti Jumat bersih, pengawasan berjenjang, serta edukasi lingkungan. Faktor pendukung kebijakan meliputi komitmen pimpinan, kedisiplinan santri, serta kerja sama pengurus. Adapun hambatan yang muncul meliputi kurangnya fasilitas pengelolaan sampah, ketidakmerataan kesadaran lingkungan antarsantri, serta kendala cuaca. Secara keseluruhan, kebijakan ini berhasil meningkatkan kesadaran ekologis santri dan menciptakan lingkungan pesantren yang bersih, tertib, dan hijau.

Kata Kunci: Ekoteologi, Lingkungan Pesantren, Pelestarian Lingkungan

Implementation of Ecotheology Policy in Environmental Conservation at Al-Manar Modern Islamic Boarding School

Abstract

This study discusses the implementation of ecotheology policies in environmental conservation at Pesantren Modern Al-Manar. Ecotheology is understood as a theological approach that integrates Islamic religious values with human ecological responsibility as khalifah (stewards) on earth. Increasing environmental problems demand Islamic educational institutions, including pesantren, to play an active role in instilling environmental ethics in their students. The study employs a descriptive qualitative approach using observation, interviews, and documentation techniques. Research informants include the pesantren leaders, environmental managers, administrators, and students. The findings show that Pesantren Modern Al-Manar has implemented ecotheology policies through the integration of environmental values into the curriculum, the habituation of clean living, waste management, water

and energy conservation, and greening programs. The implementation of these policies has been effective through daily student practices, routine activities such as Friday Clean programs, tiered supervision, and environmental education. Supporting factors include the commitment of the pesantren leadership, student discipline, and cooperation among administrators. Meanwhile, obstacles include limited waste management facilities, uneven environmental awareness among students, and weather constraints. Overall, these policies have successfully increased students' ecological awareness and created a clean, orderly, and green pesantren environment.

Keywords: *Ecotheology, Pesantren Environment, Environmental Conservation*

PENDAHULUAN

Masalah lingkungan semakin meluas dan serius. Masalah lingkungan disebabkan oleh kerusakan yang disebabkan oleh fenomena alam dan campur tangan manusia. Manusia memegang kunci keberlanjutan dan degradasi lingkungan. Menipisnya sumber daya alam, degradasi lingkungan, dan berbagai masalah terkait lainnya sebagian disebabkan oleh kurangnya pengetahuan manusia tentang pengelolaan dan konservasi lingkungan (Soemarwoto, 2008).

Dalam konteks Islam, alam semesta dipandang sebagai tanda-tanda kebesaran Allah Swt. yang harus dijaga dan dimakmurkan. Al-Qur'an berulang kali menegaskan pentingnya menjaga keseimbangan alam dan melarang segala bentuk kerusakan di muka bumi. Manusia diberikan amanah sebagai khalifah di bumi, yang berarti memiliki tanggung jawab moral dan spiritual untuk menjaga, bukan merusak, ciptaan Allah (Shihab, 2002). Oleh karena itu, penyelesaian masalah lingkungan tidak hanya dapat dilakukan melalui pendekatan teknologis atau ekonomi, tetapi juga harus disertai dengan pendekatan teologis yang mampu membangun kesadaran spiritual manusia terhadap lingkungan (Maimunah, 2022).

Konsep ekoteologi muncul sebagai jawaban atas kebutuhan tersebut. Ekoteologi merupakan pendekatan teologis yang berupaya menghubungkan hubungan manusia dengan Tuhan dan alam, dengan menempatkan tanggung jawab ekologis sebagai bagian dari ibadah dan moralitas keagamaan (Aziz & Dzaky, 2021). Dalam perspektif Islam, ekoteologi menekankan bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian integral dari keimanan, karena mencintai ciptaan berarti menghargai Sang Pencipta (Nazar et al., 2023).

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai keislaman yang mencakup akidah, syariah, dan akhlak. Dalam beberapa dekade terakhir, banyak pesantren di Indonesia mulai mengembangkan kebijakan dan program berbasis ekoteologi Islam, atau sering disebut sebagai *green pesantren*, yang berupaya mengintegrasikan nilai-nilai Islam

dengan praktik pelestarian lingkungan (Wekke, 2018). Pesantren Modern Al-Manar, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki visi pembentukan generasi berakhlak mulia menjadi contoh penting dalam implementasi kebijakan ekoteologi di tingkat lembaga pendidikan keagamaan.

Kebijakan ekoteologi di Pesantren Modern Al-Manar tercermin dalam berbagai program seperti pengelolaan sampah, penghijauan lingkungan, penghematan energi, dan integrasi nilai-nilai ekoteologi dalam kurikulum pendidikan akidah dan akhlak (Wafa, 2025). Melalui kebijakan tersebut, santri tidak hanya diajarkan untuk memahami ajaran Islam secara tekstual, tetapi juga diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam perilaku nyata terhadap alam sekitar.

Namun demikian, implementasi kebijakan ekoteologi di pesantren tidak lepas dari berbagai tantangan, baik dari segi kesadaran santri, dukungan sarana dan prasarana, maupun aspek kelembagaan. Dalam konteks tersebut, menarik untuk diteliti bagaimana proses implementasi kebijakan ekoteologi di Pesantren Modern Al-Manar dilakukan, bagaimana strategi yang diterapkan, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kebijakan ini. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pendidikan lingkungan berbasis nilai-nilai Islam yang berkelanjutan.

Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada “Implementasi Kebijakan Ekoteologi dalam Melestarikan Lingkungan di Pesantren Modern Al-Manar”, yang akan menguraikan secara mendalam praktik kebijakan dan bentuk pelaksanaan. Kajian ini penting sebagai upaya penguatan paradigma Islam yang ramah lingkungan dan sebagai kontribusi nyata pesantren dalam menjaga kelestarian bumi.

Ekoteologi merupakan kajian teologi yang berfokus pada hubungan antara ajaran agama dengan tanggung jawab manusia dalam menjaga kelestarian lingkungan (Keraf, 2014). Kajian ini lahir dari kesadaran bahwa kerusakan lingkungan bukan hanya persoalan teknis, tetapi berakar pada krisis spiritual dan moral manusia (Aziz & Dzaky, 2021). Ekoteologi merupakan cabang teologi yang mengkaji hubungan antara manusia, Tuhan, dan alam sebagai satu kesatuan ekosistem yang saling terkait. Secara terminologis, ekoteologi berusaha memahami bagaimana ajaran agama dapat menjadi dasar moral dan spiritual dalam menjaga kelestarian lingkungan. Dalam ekoteologi, alam dipandang sebagai bagian integral dari ciptaan Tuhan yang tidak hanya memiliki fungsi ekologis, tetapi juga nilai teologis. Alam adalah tanda kebesaran Ilahi (ayat kauniyah) yang harus dijaga keberlanjutannya (Shihab, 2002).

Ekoteologi adalah teologi yang berfokus pada alam (ekosentris). Ekoteologi bermaksud untuk menyeimbangkan interaksi antara organisme dan pendekatan lingkungan dan agama mereka. Ekoteologi tidak hanya bermaksud menemukan

masalah penting antara interaksi alam dan agama, tetapi juga meningkatkan potensi solusi yang harmonis. Prinsip perilaku manusia yang mencakup sikap penghormatan lingkungan, tanggung jawab, sikap solidaritas alam semesta, sikap cinta kasih serta perhatian terhadap sumber daya biotik dan perawatan lingkungan (Keraf, 2014). Konsep ekoteologi Islam dibangun berlandaskan tiga konsep fundamental: tauhid (keesaan Allah), khalifah (pengelolaan), dan amanah (tanggung jawab). Dalam perspektif Islam, alam semesta diciptakan dalam keseimbangan (mizan) dan manusia diberi tanggung jawab untuk menjaga keseimbangan tersebut (Nazar et al., 2023).

Tujuan dari ekoteologi Islam adalah membentuk kesadaran spiritual bahwa pemeliharaan lingkungan merupakan bagian dari ibadah (Maimunah, 2022). Alam bukan entitas yang dapat dieksploitasi secara bebas, tetapi amanah yang harus dijaga. Dengan demikian, ekoteologi menjadi fondasi pembentukan etika lingkungan berbasis nilai-nilai tauhid.

Kebijakan ekoteologi adalah kebijakan lembaga yang mengintegrasikan nilai-nilai teologis dengan program pelestarian lingkungan (Wafa, 2025). Kebijakan ini umumnya diwujudkan dalam bentuk peraturan, pedoman, dan program-program yang memadukan ajaran agama dengan tindakan nyata dalam menjaga lingkungan. Dalam konteks lembaga pendidikan seperti pesantren, kebijakan ekoteologi mencakup tata tertib santri, kurikulum lingkungan, program penghijauan, pengelolaan sampah, serta pembiasaan hidup bersih (Wekke, 2018).

Menteri Agama, Nasaruddin Umar, secara eksplisit menekankan pentingnya kehadiran kurikulum ekoteologi untuk kelestarian lingkungan dalam dunia pendidikan (Jamal, 2025). Kemenag juga telah mengeluarkan Surat Edaran Pemeliharaan Lingkungan Satuan Pendidikan yang berlaku untuk seluruh satuan pendidikan di bawah binaan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, termasuk perguruan tinggi keagamaan Islam (PTKI), madrasah, dan pondok pesantren. Surat edaran ini menghimbau seluruh institusi pendidikan untuk menjaga kebersihan dan kerapian kampus, menciptakan lingkungan belajar yang indah, dan berpartisipasi aktif dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan melalui "Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan".

Implementasi kebijakan merupakan tahap penting yang menentukan keberhasilan suatu kebijakan. Implementasi mencakup bagaimana program dijalankan, siapa yang terlibat, bagaimana komunikasi berjalan, serta sejauh mana dukungan sumber daya tersedia (Moleong, 2019). Sekolah atau madrasah berperan sebagai lembaga pendidikan formal yang memiliki fungsi sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dalam konteks pesantren, implementasi kebijakan ekoteologi dapat terlihat pada kegiatan-kegiatan berikut:

1. Kegiatan kerja bakti dan penghijauan yang dilakukan secara rutin.
2. Piket kebersihan harian di asrama dan kelas.
3. Penghematan air dan energi sebagai bentuk eco-habit.
4. Pengawasan berjenjang oleh ustaz, musyrif, hingga pengurus asrama (Wekke, 2018).

Implementasi kebijakan berjalan efektif apabila semua komponen pesantren pimpinan, ustaz, pengurus, dan santri memiliki pemahaman yang sama mengenai pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari etika Islam (Maimunah, 2022).

Etika lingkungan Islam menekankan eksistensi yang harmonis antara manusia dan alam. baik Al-Qur'an maupun Hadits dengan jelas mengartikulasikan tanggung jawab manusia dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT menyatakan bahwa manusia telah diangkat menjadi khalifah di Bumi (AL-Baqarah:30), yang berarti manusia memikul tanggung jawab penting untuk mengelola alam secara bijaksana (Shihab, 2002). Alam dan segala sumber dayanya adalah amanah yang harus kita jaga dan lindungi, bukan dieksploitasi secara berlebihan.

Etika lingkungan Islam merupakan seperangkat prinsip moral yang mengatur bagaimana manusia berinteraksi dengan alam. Etika ini berakar pada nilai-nilai dasar Islam seperti tauhid, khilafah, amanah, dan adl. Islam memandang bahwa menjaga alam adalah bagian dari akhlaq al-karimah. Sikap merusak alam merupakan bentuk penyimpangan terhadap amanah yang diberikan Allah. Karena itu, etika lingkungan Islam menjadi fondasi yang penting dalam pelaksanaan kebijakan ekoteologi di pesantren (Maimunah, 2022).

Kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan harus ditanamkan sejak dini, sehingga setiap individu dapat berperan aktif dalam melestarikan alam demi keberlangsungan hidup seluruh umat manusia dan makhluk hidup lainnya. Dengan demikian, konsep keberlanjutan dalam Islam bukan hanya sekadar ajaran teoritis, tetapi juga sebuah panggilan untuk bertindak demi masa depan yang lebih cerah bagi semua (Taufiqurrahman, 2023).

Pelestarian lingkungan adalah upaya menjaga keberlanjutan ekosistem melalui pengelolaan sumber daya alam secara bijak (Soemarwoto, 2008). Di pesantren, pelestarian lingkungan biasanya diwujudkan melalui program kerja bakti, penghijauan, pengelolaan sampah berbasis 3R, serta audit kebersihan asrama. Santri dididik untuk membiasakan perilaku ramah lingkungan sebagai bagian dari disiplin dan ibadah (Wekke, 2018).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu suatu pendekatan yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui deskripsi yang sistematis dan faktual mengenai situasi dan kondisi di lapangan (Moleong, 2019). Melalui pendekatan ini peneliti dapat memperoleh gambaran utuh mengenai bagaimana kebijakan ekoteologi yang diterapkan dan dijalankan oleh seluruh komponen pesantren. Lokasi penelitian dilakukan di Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar. Dipilihnya pesantren ini karena memiliki program dalam bidang pelestarian lingkungan yang aman, sehat, rindang dan indah.

Pengumpulan data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi (Moleong, 2019). Informan dalam penelitian ini adalah seluruh pihak yang terlibat dalam proses perumusan dan pelaksanaan kebijakan ekoteologi di Pesantren Modern Al-Manar meliputi:

1. Pimpinan pesantren, sebagai penentu kebijakan dan arah program ekoteologi.
2. Pengelola lingkungan pesantren (bagian pertamanan dan perlengkapan), sebagai pelaksana teknis kegiatan pelestarian pesantren.
3. Pengurus pesantren sebagai pelaksana dan pembimbing santri dalam kegiatan lingkungan pesantren.
4. Santri, sebagai subjek utama penerapan kebijakan ekoteologi.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap utama, yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing and verification) (Moleong, 2019). Analisis dilakukan secara terus-menerus sejak awal pengumpulan data hingga tahap akhir penelitian, guna memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan.

HASIL PENELITIAN

Bentuk Kebijakan Ekoteologi Yang Diterapkan Di Pesantren Modern Al-Manar Dalam Rangka Pelestarian Lingkungan

Berdasarkan temuan lapangan melalui observasi, wawancara dan telaah dokumen diketahui bahwa Pesantren Modern Al-Manar telah merumuskan beberapa kebijakan berbasis ekoteologi yang secara langsung diarahkan untuk mendukung pelestarian lingkungan dan menekankan keterhubungan antara ajaran keagamaan dan tanggungjawab menjaga lingkungan. Kebijakan ekoteologi di pesantren merupakan suatu langkah strategis yang mengintegrasikan ajaran agama dengan konsep pelestarian lingkungan hidup. Bentuk kebijakan ini berakar dari pemahaman keagamaan Islam yang menempatkan manusia sebagai khalifah di bumi dengan

tanggung jawab menjaga dan merawat lingkungan sebagai bagian dari ibadah kepada Allah SWT.

Kebijakan ekoteologi dalam pesantren diwujudkan melalui integrasi nilai ekoteologi dalam kurikulum pembelajaran yang dimana pesantren memasukkan tema keagamaan bernuansa ekologi dalam pelajaran seperti fiqh, tafsir, hadist dan mahfuzhat. Ayat-ayat penciptaan alam, amanah manusia sebagai khalifah, serta larangan melakukan kerusakan di atas bumi Allah dijadikan materi inti. Guru secara konsisten mengaitkan perilaku ibadah dengan etika ekologis, misalnya penghematan air dan listrik, adab menjaga lingkungan sekitar. Peserta didik juga diajak memahami bahwa menjaga lingkungan bukan hanya tuntutan moral dan sosial semata, akan tetapi juga perintah agama yang harus dilaksanaka oleh setiap manusia.

Pesantren Modern Al-Manar juga menerapkan kebijakan wajib menjaga kebersihan lingkungan. Dalam hal kebersihan lingkungan pesantren, santri diwajibkan mengikuti piket harian, yang diawasi oleh pengurus dibagian kebersihan mulai dari pembersihan asrama, kamar mandi, halaman, sampai taman pesantren. Semua sampah dikumpulkan di kontainer sampah dan akan diangkut oleh pihak dinas kebersihan setiap 3 hari sekali. Beberapa program tambahan seperti jumat bersih menjadi agenda rutin di pesantren modern Al-manar. Penggunaan air dan listrik juga diatur sangat ketat agar tidak boros dan santri dapat bertanggung jawab akan lingkungan sekitarnya. Penggunaan kipas angin diasrama sudah menggunakan timer. Dalam hal pengelolaan air dan listrik ini rutin dihimbau kepada santri seperti mematikan keran air air sehabis digunakan, mematikan lampu dipagi hari dan menghidupkannya di sore hari. Dengan demikian, kebijakan lingkungan tidak hanya berbentuk aturan teknis tetapi juga menjadi bagian dari kurikulum moral dan spiritual pesantren. Terakhir adanya program penghijauan yang mencakup penanaman pohon dan tumbuhan seperti penanaman bunga-bunga di taman serta pemeliharaan area hijau pesantren yang menunjang ekosistem lokal.

Proses Implementasi Kebijakan Ekoteologi Tersebut Dalam Kehidupan Sehari-Hari Santri Di Lingkungan Pesantren

Implemetasi kebijakan ekoteologi di pesantren modern Al-Manar sudah berlangsung efektif melalui kegiatan rutinitas santri dan mekanisme yang terstruktur. Kebijakan yang diterapkan melalui aktivitas harian santri adalah implementasi terbesar dalam ekoteologi seperti bersih- bersih harian di kamar, asrama, kamar mandi dan lingkungan sekitar. Santri memiliki tanggung jawab atas kebersihan lingkungan sekitarnya yang mana kegiatan ini selalu didampingi oleh para wali asrama dan bagian kebersihan. Piket asrama yang terjadwal setiap harinya bertugas menjaga

kebersihan lingkungan pesantren mulai dari asrama, kamar mandi, koridor, halaman asrama sampai membuang sampah ke kontainer sampah. Dimasing-masing kamar juga tersusun piket kamar agar tetap terjaga kebersihan serta kerapiannya.

Kegiatan rutin lainnya yakni gotong royong di pagi jumat yang wajib diikuti oleh seluruh santri dan pengurus pesantren. Aktivitas ini meliputi pembersihan area pesantren, perawatan taman, penyiraman taman serta pemeriksaan kebersihan sanitasi. Para santri juga terbiasa mematikan lampu ketika meninggalkan kamar, asrama ataupun ruangan sebagai bentuk penghematan energi dan untuk kipas angin sudah menggunakan timer yang diatur oleh bagian perlengkapan. Program penghijauan lingkungan pesantren mencakup penanaman pohon di area pesantren seperti pinggir jalan, halaman, dan lahan kosong merupakan implementasi nyata santri dalam ekoteologi. Tak lupa juga edukasi lingkungan melalui pembelajaran dikelas maupun ekstrakurikuler dapat membangun rasa memiliki dan tanggung jawab santri akan sosial-ekologis.

Semua hal ini dapat dinamakan program pembiasaan yang dapat menjadi strategi utama dalam memastikan implementasi berjalan dengan konsisten. Pengurus asrama juga aktif melakukan kontrol rutin untuk memastikan setiap aturan dilaksanakan dengan baik.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Kebijakan Ekoteologi Di Pesantren Modern Al-Manar

Pelaksanaan kebijakan ekoteologi di pesantren modern Al-Manar didukung oleh sejumlah faktor, namun juga memiliki hambatan tertentu. Faktor pendukung utama adalah komitmen pimpinan pesantren yang kuat akan pentingnya ekoteologi yang secara langsung mengarahkan, mengevaluasi, mengawasi program-program lingkungan dan menyediakan fasilitas. Kerjasama serta pembagian tugas yang jelas antar pengurus dan santri membuat pelaksanaan program ini lebih terarah. Adanya nilai kedisiplinan yang kuat, kebersamaan, ketaatan terhadap aturan dan kebijakan yang dikaitkan dengan nilai ibadah membuat santri mudah memahami urgensi menjaga lingkungan serta mudah diarahkan dalam melaksanakan program ekoteologi ini.

Terdapat beberapa hambatan yang peneliti temukan dalam pelaksanaan kebijakan ekoteologi ini yaitu kurangnya pengelolaan sampah yang lebih terstruktur seperti pemisahan sampah organik dan non organik. Tidak semua santri memiliki kesadaran dan motivasi yang sama terhadap pentingnya menjaga lingkungan sekitar, sehingga disiplin dan konsistensi dalam pelaksanaan di beberapa bagian kurang terjaga. Faktor cuaca seperti musim hujan kadang menghambat kegiatan penghijauan

dan perawatan tanaman. Sebagian besar santri menerima dan mengikuti aturan dengan baik karena budaya kebersihan memang sudah menjadi tradisi pesantren. Meski ada beberapa santri yang awalnya kurang disiplin, lama-kelamaan mereka terbiasa karena lingkungan mendukung. Meski demikian, secara keseluruhan hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi melalui pembinaan rutin, peningkatan pengawasan serta penyediaan fasilitas pendukung yang lengkap.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kebijakan ekoteologi di Pesantren Modern Al-Manar menunjukkan bahwa nilai-nilai keagamaan dapat terintegrasi secara efektif dengan program pelestarian lingkungan. Kebijakan ekoteologi diterapkan melalui berbagai bentuk, seperti integrasi ajaran ekologis dalam kurikulum, pembiasaan kebersihan sehari-hari, program penghijauan, pengelolaan sampah, serta penghematan air dan energi. Implementasi kebijakan berjalan baik karena adanya rutinitas santri yang terstruktur, pengawasan yang berjenjang, dan kegiatan-kegiatan kolektif seperti Jumat bersih serta gotong royong. Faktor pendukung utama pelaksanaan kebijakan ini adalah komitmen pimpinan pesantren, kerja sama antarunit, kedisiplinan santri, dan pendekatan spiritual yang mengaitkan menjaga lingkungan sebagai bentuk ibadah. Namun demikian, beberapa hambatan seperti kurangnya manajemen pemilahan sampah, kesadaran ekologis yang belum merata di antara santri, serta kendala cuaca dalam program penghijauan masih menjadi tantangan. Secara keseluruhan, penerapan kebijakan ekoteologi di Pesantren Modern Al-Manar berhasil membentuk budaya ramah lingkungan dan meningkatkan kesadaran ekologis santri. Pesantren ini mampu menjadi model pendidikan berbasis nilai keislaman yang tidak hanya menekankan aspek spiritual dan akhlak, tetapi juga tanggung jawab sosial-ekologis dalam menjaga kelestarian alam sebagai amanah Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Wafa. "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Ekoteologi Pada Siswa Madrasah dalam Menghadapi Krisis Lingkungan." *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 5, no. 2 (2025): 88.
- Aziz Mahbub, M. Dzaky. "Eco-Ethics Spiritual: Membangun Relasi Antara Manusia dan Lingkungan Berbasis Normativitas Islam." *Jurnal Ushuluddin* 29, no. 1 (2021): 89–104.
- Jamal, Syukron. "Konsep dan Implementasi Ekoteologi dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Advances in Education Journal* 2, no. 1 (Agustus 2025): 136–47.

- Keraf, Sonny. *Filsafat Lingkungan Hidup: Alam sebagai Sebuah Sistem Kehidupan*. Yogyakarta: Kanisius, 2014.
- Maimunah, Siti. *Ekoteologi dalam Islam dan Pentingnya Menjaga Alam*. Jakarta: Rahma, 2022.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Nazar, Irfan Abu, Sunarto Sunarto, dan Ihsan Nul Hakim. "Pengembangan Konsep Ekoteologi al-Qur'an untuk Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan." *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 7, no. 3 (2023): 561–76.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jilid 2. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Soemarwoto, Otto. *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Djambatan, 2008.
- Taufiqurrahman, M. "Spiritualitas Manusia dan Alam dalam Perspektif Islam." *Tafsir Al-Qur'an*, 2023. <https://tafsiralquran.id/spiritualitas-manusia-dan-alam-dalam-perspektif-islam/>.
- Wekke, Ismail Suardi. "Pesantren dan Lingkungan: Implementasi Green Pesantren dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2018): 115–30.
- Widiastuty, dan Anwar. "Ekoteologi Islam: Prinsip Konservasi Lingkungan dalam Al-Qur'an dan Hadits serta Implikasi Kebijakannya."